

Pengguna internet di Indonesia: tren, tantangan, dan peluang di era digital

Naura Deviyanti Nivia Putri

Program studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230601110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Penggunaan Internet, Indonesia, Ketimpangan Digital, Literasi Digital, Keamanan Siber

Keywords:

Internet Usage, Indonesia, Digital Divide, Digital Literacy, Cybersecurity

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mempengaruhi pola komunikasi dan aktivitas masyarakat. Penelitian ini membahas tren penggunaan internet di Indonesia, terutama terkait demografi pengguna, tantangan digital, dan peluang yang muncul. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber lainnya menunjukkan penetrasi internet mencapai 77% populasi, tetapi masih ada ketimpangan akses antara perkotaan dan pedesaan, serta perbedaan penggunaan antar generasi. Tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya literasi digital dan risiko keamanan siber. Namun, transformasi digital

menawarkan peluang signifikan, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Dukungan pemerintah melalui program “Indonesia Digital Nation 2024” bertujuan meningkatkan akses dan literasi digital secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan strategis terkait peran digitalisasi dalam mendorong inklusi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology in Indonesia has significantly influenced communication patterns and daily activities. This study explores internet usage trends in Indonesia, focusing on user demographics, digital challenges, and emerging opportunities. Data from the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII), Statistics Indonesia (BPS), and other sources indicate that internet penetration has reached 77% of the population, though access disparities persist between urban and rural areas, as well as generational differences. Key challenges include low digital literacy and cybersecurity risks. However, digital transformation offers substantial opportunities, particularly in education, economy, and healthcare. Government support through the “Indonesia Digital Nation 2024” program aims to improve digital access and literacy nationwide. This research provides strategic insights into the role of digitalization in promoting inclusivity and well-being for Indonesian society in the digital era.

Pendahuluan

Penggunaan internet pada masa sekarang adalah hal yang lumrah, bahkan balita pun sudah mengenal apa itu internet. Berdasarkan laporan Freedom on the Net 2024: The Struggle for Trust Online yang diterbitkan oleh Freedom House, lembaga advokasi demokrasi dan hak asasi manusia yang berkantor di Washington DC, Amerika Serikat, Rabu (16/10/2024), Kebebasan berinternet atau internet freedom di Indonesia pada tahun 2024 menduduki urutan ke-49 dari 72 negara. Situasi ini menunjukkan, Indonesia belum sepenuhnya mencapai tahap negara yang bebas berinternet. Meski penetrasi akses internet terus meningkat, para kritikus pemerintah, jurnalis, dan warganet secara umum terus menghadapi risiko tuntutan pidana, serangan kekerasan, dan pelecehan di dunia maya.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui pengumpulan data dari laporan APJII, Badan Pusat Statistik (BPS), serta survei dan studi kasus mengenai penggunaan internet di Indonesia. Data kuantitatif mengenai jumlah pengguna internet di berbagai kelompok usia, wilayah, dan latar belakang sosial-ekonomi dianalisis untuk memahami tren dan pola penggunaan internet. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan penetrasi internet di wilayah-wilayah yang masih tertinggal. Pengguna internet di Indonesia mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial-ekonomi, namun distribusi penggunaannya tidak merata di seluruh wilayah dan populasi. Perbedaan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta ketimpangan digital di antara generasi, menjadi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Artikel ini akan membahas tren penggunaan internet di Indonesia, demografi pengguna, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang muncul dari transformasi digital ini. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Singkatnya pada awal tahun 2024 79,5% penduduk Indonesia menggunakan internet. Walaupun begitu kita masih bukan termasuk negara yang bebas berinternet.

Pembahasan

Jika dilihat dari data tahun-tahun sebelumnya, “pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan, 64,8% di 2018, 73,7% 2020, 77,01% di 2022, 78,19% di 2023, 79,5% di 2024” (APJII 2024). Berdasarkan presentase tersebut yang paling banyak mengalami peningkatan adalah dari tahun 2018 sampai 2020. Faktor yang memengaruhinya mungkin kita sudah tidak asing lagi, yaitu COVID-19. Dikarenakan kebutuhan masyarakat seperti komunikasi, berbelanja, pendidikan dan lain-lain terbatas karena adanya larangan keluar rumah, sekolah ditutup, banyak toko-toko yang tutup, maka banyak dari mereka yang mulai menggunakan media sosial. Tapi kenapa Indonesia masih termasuk negara yang kurang bebas berinternet daripada negara-negara lain? Ada beberapa faktor yang membuat pemerintah masih membatasi hal tersebut.

Yang pertama, Indonesia telah mengalami peningkatan penetrasi akses internet, tetapi sebagian besar didorong oleh pertumbuhan pesat jumlah langganan seluler. Jumlah pelanggan jaringan tetap telekomunikasi masih rendah karena kurangnya infrastruktur sehingga membatasi jangkauan dan membuat harga langganan bulanan tetap tinggi. Yang kedua, pemerintah Indonesia menemukan masih banyak konten negatif di Indonesia, seperti materi yang dianggap mencemarkan nama baik atau melanggar norma sosial atau umum. Pada tahun 2023, misalnya, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika memerintahkan pemblokiran 791.540 laman, termasuk 1.098 laman yang diidentifikasi sebagai “negatif” oleh lembaga pemerintah. Yang ketiga, warganet di Indonesia masih sering menghadapi hukuman perdata dan pidana atas aktivitas daring yang sah. Kasus terbaru adalah pada April 2024, aktivis lingkungan Daniel Frits Maurits Tangkilisan dijatuhi hukuman 7 bulan penjara dan denda berdasarkan UU Informasi dan Transaksi Elektronik karena unggahannya di Facebook yang memprotes pencemaran di Karimunjawa.

Tren Penggunaan Internet di Indonesia

Penggunaan internet di Indonesia telah berkembang pesat dalam dekade terakhir, didorong oleh beberapa faktor kunci. Pertama, penetrasi ponsel pintar di kalangan masyarakat Indonesia meningkat dengan cepat, membuat akses internet menjadi lebih mudah dan terjangkau. Berdasarkan data Statista, pada tahun 2023, lebih dari 70% penduduk Indonesia menggunakan ponsel pintar, dengan mayoritas mengakses internet melalui perangkat tersebut. Kedua, media sosial menjadi salah satu pendorong utama penggunaan internet. Laporan "Digital 2023" dari We Are Social dan Hootsuite menunjukkan bahwa lebih dari 85% pengguna internet di Indonesia aktif di media sosial, seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk berbisnis, mendapatkan informasi, dan hiburan. Tren ini semakin meningkat di kalangan generasi muda, terutama Gen Z dan generasi milenial, yang menghabiskan banyak waktu mereka di platform-platform tersebut. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga mendorong adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran daring, bekerja dari rumah (work from home), dan layanan digital lainnya seperti e-commerce dan telemedicine menjadi semakin populer selama pandemi, yang mempercepat pertumbuhan pengguna internet di Indonesia.

Demografi Pengguna Internet di Indonesia

Pengguna internet di Indonesia bervariasi berdasarkan kelompok usia, latar belakang pendidikan, dan wilayah tempat tinggal. Berdasarkan data APJII 2023, kelompok usia yang paling aktif menggunakan internet adalah generasi Z (lahir antara 1997-2012) dan milenial (lahir antara 1981-1996). Kelompok usia ini tidak hanya mengakses internet untuk hiburan, tetapi juga untuk pendidikan dan pekerjaan. Sebaliknya, generasi yang lebih tua, seperti Generasi X dan Baby Boomers, cenderung lebih sedikit menggunakan internet, dengan mayoritas menggunakan media digital untuk komunikasi dan berita. Pembagian pengguna internet juga terlihat dalam perbedaan geografis. Wilayah perkotaan, seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, memiliki tingkat penetrasi internet yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan atau daerah terpencil. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur telekomunikasi yang lebih baik di kota-kota besar, sementara di daerah pedesaan atau daerah perbatasan, akses internet sering kali terbatas karena kurangnya infrastruktur dan sinyal yang lemah. Ketimpangan ini juga tercermin dalam akses internet yang didasarkan pada status sosial-ekonomi. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke internet, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Mereka juga lebih banyak menggunakan layanan-layanan premium berbasis internet, seperti layanan streaming video berbayar atau belanja daring di platform e-commerce besar.

Tantangan dalam Penggunaan Internet di Indonesia

Meskipun penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat, masih ada beberapa tantangan besar yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Akses internet yang lambat atau bahkan tidak tersedia di beberapa daerah pedesaan menyebabkan masyarakat di wilayah tersebut tertinggal dalam hal literasi digital dan peluang ekonomi berbasis teknologi. Selain itu, masalah

literasi digital juga menjadi tantangan besar. Banyak pengguna internet di Indonesia, terutama dari generasi yang lebih tua dan masyarakat di daerah pedesaan, masih kurang memahami cara menggunakan internet secara aman dan produktif. Fenomena penyebaran hoaks dan berita palsu yang marak di media sosial menunjukkan bahwa literasi digital yang rendah dapat berpotensi menyebabkan dampak negatif di masyarakat. Masalah privasi dan keamanan siber juga menjadi perhatian utama. Seiring dengan semakin banyaknya transaksi online dan penggunaan layanan digital, ancaman terhadap privasi dan keamanan data pribadi juga semakin meningkat. Laporan dari BSSN (Badan Siber dan Sandi Negara) mencatat bahwa serangan siber di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dengan kasus pencurian data dan kejahatan dunia maya lainnya semakin sering terjadi.

Peluang dan Potensi Transformasi Digital

Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, internet juga membuka berbagai peluang bagi masyarakat Indonesia. Transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan nasional. E-commerce, misalnya, telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Platform-platform seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak memberikan akses kepada masyarakat untuk membeli dan menjual produk secara online, bahkan di daerah yang jauh dari pusat perdagangan. Selain itu, internet juga membuka peluang bagi mahasiswa dan profesional muda untuk mengembangkan keterampilan baru melalui kursus daring atau program sertifikasi online. Ini menjadi sangat penting di era ekonomi digital, di mana keterampilan teknologi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar global. Pemerintah Indonesia juga menyadari pentingnya internet dalam transformasi digital. Program pemerintah seperti "Indonesia Digital Nation 2024" bertujuan untuk memperluas akses internet di seluruh wilayah Indonesia dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Program ini mencakup peningkatan infrastruktur, pelatihan literasi digital, dan upaya untuk menjembatani kesenjangan digital di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan internet di Indonesia telah berkembang pesat dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, mulai dari peningkatan akses informasi hingga peluang ekonomi digital. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketimpangan digital, rendahnya literasi digital, dan masalah keamanan siber. Dengan strategi yang tepat, serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, Indonesia dapat memaksimalkan potensi internet untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di era digital ini.

Daftar Pustaka

Afwadzi, B., & Djalaluddin, A. (2024). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Digital: Antara Peluang, Tantangan, Dan Kendala. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 70-86. <https://repository.uin-malang.ac.id/19072/>. (n.d.).

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Laporan survei internet APJII 2023. Jakarta, Indonesia: APJII. <https://www.apjii.or.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Penggunaan internet di Indonesia berdasarkan kelompok usia. Jakarta, Indonesia: BPS. <https://www.bps.go.id/id>
- Bakti, A. F., & Meidasari, V. E. (2014). Trendsetter komunikasi di era digital: tantangan dan peluang pendidikan komunikasi dan penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 20-44.
- Pew Research Center. (2020). Social media use in emerging economies. Retrieved from <https://www.pewresearch.org>
- Statista. (2023). Smartphone penetration in Indonesia 2023. Retrieved from <https://www.statista.com>
- We Are Social, & Hootsuite. (2023). Digital 2023: Indonesia. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- World Bank. (2021). World development report 2021: Data for better lives. Washington, D.C.: World Bank.
- Yuniar, A. D., Rahmanto, I., Martha, L. P., Saputra, M., Hasna, S., Nuryani, A. F., ... & Anzari, P. P. (2021). *Book Chapter Literasi Digital: Tren, Tantangan dan Peluang*. Cipta Media Nusantara.